

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui metode observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen, data tersebut dapat dipresentasikan dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap penelitian, sehingga dapat dianalisis dan dimengerti dengan lebih mendalam.

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Berdirinya Komunitas Mengajian Si**

Komunitas Mengajian Si merupakan sebuah kelompok yang di dalamnya terkumpul para remaja Banjar yang memiliki latar belakang yang beragam, namun memiliki tujuan bersama, yaitu untuk belajar dan mengajar sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, terutama dalam bidang agama. Nama "Mengajian Si" berasal dari adaptasi Bahasa Banjar yang dapat diartikan sebagai undangan untuk belajar agama. Komunitas ini pertama kali terbentuk pada bulan Maret selama masa pandemi, ketika tidak ada kegiatan lain yang dapat dilakukan. Pada saat itu, muncul ide untuk membentuk sebuah komunitas yang fokus pada kegiatan belajar agama dan memberikan pengajaran kepada anak-anak terkait fokus tersebut.

Materi yang diajarkan dalam komunitas ini mencakup tahsin,

menghafal Al-Qur'an, pelajaran fiqih, sejarah kehidupan Nabi, serta minat-bakat seperti tartil (membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik), da'i cilik (berbicara tentang ajaran agama), dan habsyi (pengajian berkelompok dengan musik hadrah). Kegiatan pembelajaran pertama kali dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2020, dan pada bulan Agustus 2020, komunitas ini sudah memiliki 30 relawan pengajar yang aktif. Seiring berjalannya waktu, Komunitas Mengajian Si mengalami perkembangan yang signifikan. Saat ini, komunitas ini telah mengoperasikan tiga tempat pembelajaran yang memberikan layanan pembelajaran secara gratis. Selain itu, peserta juga mendapatkan konsumsi selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Mereka juga diberikan fasilitas seperti buku tulis, seragam, serta berbagai peralatan penunjang lainnya. Hal ini menunjukkan komitmen komunitas dalam memberikan pelayanan dan sarana terbaik untuk pembelajaran agama bagi anggotanya.

b. Tempat Kegiatan Komunitas Mengajian Si

Kegiatan belajar dan mengajar yang diadakan oleh Komunitas Mengajian Si bagi anak-anak di Kota Banjarmasin diselenggarakan di tiga lokasi yang berbeda, yaitu:

- 1) Langgar Al Ikhsan, Jalan Banyuir Luar RT.10, Basirih, Kecamatan Banjarmasin Barat. Waktu pembelajaran yang dilaksanakan di Banyuir pada hari senin, selasa, dan rabu yang dimulai dari jam 16.30-18.00 WITA.

**Gambar 4.1 Langgar Al Ikhsan cabang Komunitas Mengajian Si**



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- 2) Masjid Al- Wathaniyah, Jalan Ampera Gang 20, RT 12, Telaga Biru, Kecamatan Banjarmasin Barat. Waktu pembelajaran dilaksanakan pada hari kamis, jumat dan sabtu yang dimulai dari jam 16.30-18.00 WITA.

**Gambar 4.2 Masjid Al- Wathaniyah cabang Komunitas Mengajian Si**



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- 3) Jalan Saka Permai No.10 Rt.04 Belitung Selatan, Kecamatan Banjarmasin Barat. Waktu pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin, selasa, rabu, dan kamis yang dimulai dari jam 16.30-18.00 WITA.

**Gambar 4.3 rumah tempat kegiatan Komunitas Mengajian Si**



Sumber: Dokumentasi Peneliti

b. Tata Tertib Komunitas Mengajian Si

1) Pakaian wajib

Laki-laki: Kopiah/peci/songkok, baju koko/gamis serta celana kain/sarung.

2) Perempuan: Jilbab/kerudung, gamis/baju dikeluarkan menggunakan rok serta kaos kaki.

3) Menjaga perilaku yang mencerminkan kebaikan, bagi diri sendiri ayapu komunitas.

4) Bersedia memberi nasihat dan menerima nasihat dari sesama anggota.

5) Disiplin dan mengerjakan tugas dengan

- 6) Menunjukkan profesionalisme dalam setiap pekerjaan.
- 7) Prooritakan kepentingan Bersama dalam memperkuat dan mengembangkan komunitas,
- 8) Hindari sikap buruk dan berpegang pada prinsip tabayyun (memeriksa kebenaran) saat menghadapi masalah.
- 9) Membagikan konten dan promosi Komunitas Mengajian Si di media social pribadi masing-masing.
- 10) Aktif mengajar setidaknya sekali dalam seminggu
- 11) Responsif dan adaptif dalam tindakan yang diambil untuk menghadapi situasi.

c. Tugas Pokok dan fungsi di Komunitas Mengajian Si

1. Pengajar:

- Memegang kewenangan yang lengkap dalam memberikan pengajaran kepada santri/santriwati.
- Mempunyai tanggung jawab untuk membimbing, mengawasi, dan mengevaluasi perkembangan santri/santriwati.
- Berhak atas dukungan penuh dari komunitas.
- Berhak mendapatkan pelatihan yang disediakan oleh komunitas.
- Berpotensi menjadi perwakilan komunitas dalam menghadiri kegiatan di luar.

2. Kontributor:

- Tidak ada kewajiban memberikan pengajaran kepada santri/santriwati secara rutin.
- Diperbolehkan untuk mendukung tugas-tugas lain di luar tugas pengajaran.
- Apabila komunitas memerlukan tambahan pengajar, maka kontributor dapat mempertimbangkan peran sebagai pengajar.
- Berhak mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh organisasi.

### 3. *Content Creator*

- Memikul tanggung jawab dalam mengelola berbagai platform media informasi komunitas.
- Berhak mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh komunitas.
- Mendapatkan dukungan penuh dari komunitas.
- Memiliki akses untuk mengelola beragam konten dari kegiatan-kegiatan komunitas.

#### e. Visi dan Misi Komunitas Mengajian Si

Sebagaimana semestinya seperti komunitas lainnya,

Komunitas Mengajian Si memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi:

“Mengajarkan quran dan menciptakan *circle* takwa pengajian sukarela yang menyenangkan untuk adik-adik sehingga candu

belajar mengaji oleh melenial muslim yang berjiwa  
*sociopreneur*".

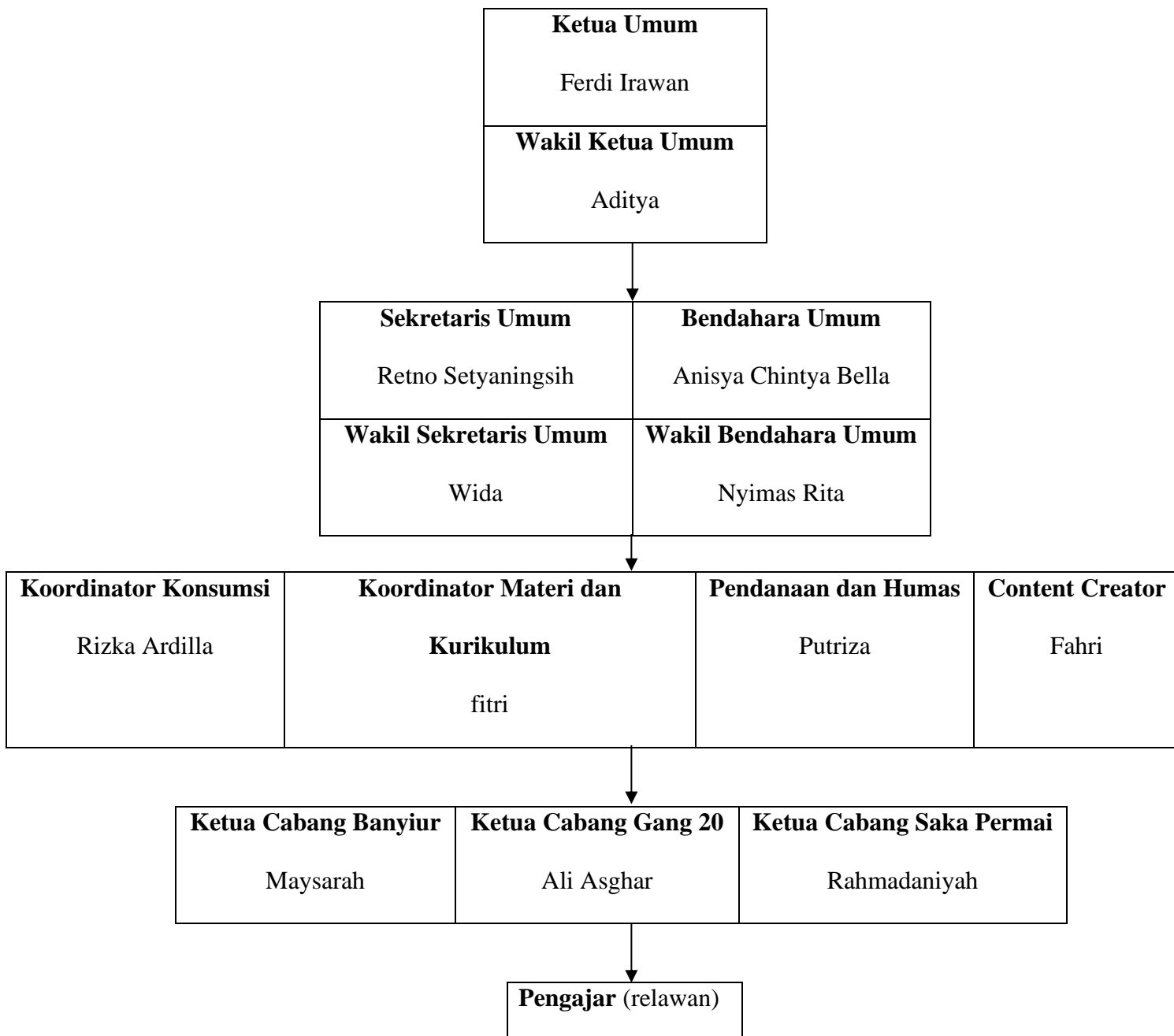
Misi:

1. Pengajian gratis,
2. Makanan gratis untuk anak mengaji,
3. Mengajak berdonasi teman sebaya,
4. Sosial bisnis sesama anggota,
5. Dakwah melalui media sosial.



## f. Struktur Organisasi

Gambar 4.4 Struktur Organisasi Komunitas Mengajian Si



Sumber: Hasil Keterangan Ketua Umum Komunitas Mengajian Si FerdI

Irawan,2023

## g. Data Pengajar Pada Komunitas Mengajian Si

Dalam Komunitas Mengajian Si, terdapat sejumlah pengajar yang berpartisipasi dalam program keagamaan. Tabel berikut menyajikan data pengajar yang mencakup informasi tentang nama pengajar, usia, jenis kelamin, dan materi ajar yang mereka sampaikan. Data ini memberikan gambaran mengenai keragaman latar belakang para pengajar yang turut berkontribusi dalam pelaksanaan program keagamaan di komunitas tersebut.

**Table 4.2 Data Pengajar Komunitas Mengajian Si**

No	Nama Lengkap	Tempat Tanggal Lahir	Tempat Mengajar
1.	Arief Aripatul Ichsan	Banjarmasin, 05 Mei 2005	Banyuur
2.	Fajria Husna	Banjarmasin, 13 April 2001	Banyuur
3.	Futdiyati Nashoha Ayya	Banjarmasin, 15 Desember 2005	Banyuur
4.	M. Indra Lukman Harianto	Banjarmasin, 05 April 2005	Banyuur
5.	Maisarah	Banjarmasin, 19 Mei 1997	Banyuur
6.	Muhammad Hambali	Anjir, 14	Banyuur

		Oktober 1999	
7.	Muhammad Najim	Maluen, 02 Februari 2002	Banyuur
8.	Muslihah Rahma	Banjarmasin, 09 Oktober 2001	Banyuur
9.	Nyimas Iqlima Nabilah	Banjarmasin, 07 September 1999	Banyuur
10.	Raja Rafli Putra Samudra	Banjarmasin, 17 Juli 2004	Banyuur
11.	Reni Apriani	Banjarmasin, 22 April 2002	Banyuur
12.	Retha Amelia	Kertak Hanyar, 08 Oktober 2003	Banyuur
13.	Retno Setyaningsih	Banjarmasin, 07 Maret 2001	Banyuur
14.	Syahdan	Banjarmasin, 08 Juli 2004	Banyuur
15.	Yanda Hijriah Nur Khuluqii	Banjarmasin, 12 Maret 2004	Banyuur
16.	Yulia	Kuala Kapuas, 01 November 2000	Banyuur
17.	Faradillah Muszdalifah	Banjarmasin,	Gang.20 Teluk

			Dalam
18.	Fathul Jannah	Banjarmasin, 05 Juni 2003	Gang 20 Teluk Dalam
19.	Firyal Hasna	Banjarmasin, 26 Februari 2004	Gang 20 Teluk Dalam
20.	Fitri Handayani	Banjarmasin, 17 Desember 2002	Gang 20 teluk Dalam
21.	Fitri Rahmawatie Suci	Rantau, 28 Desember 2000	Gang 20 Teluk Dalam
22.	Manisha Fatihah	Banjarmasin, 23 November 2003	Gang 20 Teluk Dalam
23.	Mau'izatul Hasanah	Banjarmasin, 22 September 2000	Gang 20 Teluk Dalam
24.	M. Hasan Afdhali	Banjarmasin, 12 Januari 2004	Gang 20 Teluk Dalam
25.	Naza Fatia Firantinur	Banjarmasin, 18 Oktober 2001	Gang 20 Teluk Dalam
26.	Nor Aini Sabrina	Banjarmasin, 17 Februari 2001	Gang 20 teluk Dalam
27.	Oktaviani	Banjarmasin, 26 Oktober 2001	Gang 20 Teluk Dalam
28.	Rahmatul Maimanah	Banjarmasin, 29 Mei 2001	Gang 20 Teluk Dalam

29.	Raisa Mahfuzhia Aufa	Banjarmasin, 16 Mei 2001	Gang 20 Teluk Dalam
30.	Anisya Chintya Bella	Yogyakarta, 20 April 2001	Semua Tempat
31.	Diah Permata Sukma	Barito Kuala, 21 Desember 2003	Semua Tempat
32.	Ferdi Irawan	Banjarmasin, 04 Januari 2002	Semua Tempat
33.	Iis Shalehah	Basarang, 10 Agustus 2001	Semua tempat
34.	Istiqomah	Banjarmasin, 24 September 2003	Semua Tempat
35.	Muhammad Fahri	Banjarmasin, 02 Oktober 2002	Semua Tempat
36.	Nabila Hana	Banjarmasin, 03 Oktober 2005	Semua Tempat
37.	Rahmadaniyah	Banjarmasin, 17 Desember 2000	Semua Tempat
38.	Ridho Akbar Kamil	Banjarmasin, 19 November 1992	Semua Tempat
39.	Syarif Hidayatulloh	Banjarmasin, 05 Oktober 2001	Semua Tempat

40.	Wida Nur Fajrina	Banjarmasin, 20 April 2003	Semua Tempat
-----	------------------	-------------------------------	--------------

#### h. Sarana dan Prasarana di Komunitas Mengajian Si

Dalam konteks pengertian, fasilitas merujuk pada berbagai sarana dan prasarana yang digunakan sebagai alat atau wadah untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, fasilitas memiliki peran penting sebagai komponen yang mendukung berfungsinya sebuah komunitas.

**Table 4.3 Sarana dan Prasarana Komunitas Mengajian Si**

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Al-Qur'an dan Iqra'	150 buah
2.	Meja	70-100 buah
3.	Papan Tulis	3 buah
4.	Lemari Al-Qur'an	3 buah
5.	LCD Proyektor	1 buah
6.	Toilet	3 buah
7.	Tempat Wudhu	3 buah

Sumber: Hasil Keterangan Ketua Umum Komunitas Mengajian Si Ferdi Irawan, 2023.

## **2. Peran Komunitas Mengajian Si dalam pelaksanaan dakwah di Kota Banjarmasin**

Berdasarkan hasil wawancara serta hasil observasi dilapangan dan

didukung oleh dokumentasi pada saat riset didapatkan data mengenai peran Komunitas Mengajian Si dalam pelaksanaan dakwah di Kota Banjarmasin sebagai berikut.

**Gambar 4.5 dokumentasi pada saat riset**



Sumber: Dokumentasi Peneliti

a. Pemberian Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua cabang Komunitas Mengajian Si, bernama Ustadz Ali Asghar bahwa Komunitas Mengajian Si memberikan motivasi kepada anak-anak yang ada di Komunitas Mengajian Si dengan cara secara langsung yaitu bisa dengan komunikasi, bisa juga dengan cara memberikan hadiah kepada anak-anak di Komunitas Mengajian Si, apabila semakin rajin mengaji maka

akan mendapatkan hadiah. Dengan adanya motivasi seperti yang dikatakan diatas maka akan membuat anak-anak di Komunitas Mengajian Si menjadi lebih rajin lagi dalam mengaji dan belajar Al-Qur'an .<sup>1</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengajar Komunitas Mengajian Si , bernama Faradillah Musdzalifah bahwa Komunitas Mengajian Si memberikan motivasi kepada para anak-anak di Komunitas Mengajian Si dengan cara setelah selesai nya kegiatan maka masing-masing anak akan diberikan *snack* dengan harapan agar anak-anak di Komunitas Mengajian Si senang untuk mengaji supaya keesokan harinya anak-anak tersebut datang lagi hingga terus menerus. Selain itu juga diberikan motivasi dalam meningkatkan belajar dan dengan cara mengadakan *games* berhadiah yang dilakukan setiap selesai kegiatan yang mana sambil diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan seputar agama dan materi yang telah diberikan pada hari itu juga, supaya kegiatan tersebut tidak terlalu membosankan maka diadakan lah *games* berhadiah.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengajar Komunitas Mengajian Si , bernama saudari Rahmatul

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ali Asghar Ketua Cabang Komunitas Mengajian Si, pada tanggal 25 Agustus 2023

<sup>2</sup> Wawancara dengan Faradillah Musdzalifah pengajar di Komunitas Mengajian Si, pada tanggal 23 September 2023



Maimanah bahwa Komunitas Mengajian Si memberikan motivasi kepada anak-anak yang ada disana dengan cara menceritakan keteladanan nabi, keteladanan sahabat nabi kemudian menceritakan mengenai keberhasilan seseorang. Apalagi di zaman sekarang banyak anak-anak yang sudah ketergantungan dengan *gadget*, jadi minim untuk anak-anak mengetahui tentang keteladanan nabi dan para sahabat nabi, oleh sebab itu maka diberikanlah motivasi melalui hal tersebut, selain dari itu juga pemberian motivasi kepada anak-anak yang ada di Komunitas Mengajian Si dengan menjadikan contoh anak-anak disabilitas yang rajin dalam mengaji dan menghafal Al-Qur'an , akan tetapi dia berhasil dalam menghafal Al-Qur'an , jadi melewati hal tersebut sehingga membangkitkan rasa semangat terhadap anak-anak tersebut dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di Komunitas Mengajian Si.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Rahmatul Maimanah pengajar di Komunitas Mengajian Si, pada tanggal 23 September 2023

**Gambar 4.6 Pemberian motivasi terhadap anak-anak di  
Komunitas Mengajian Si**



Sumber: Dokumentasi dari pengajar

**b. Melakukan Bimbingan**

Selain sebagai tempat mengaji dan belajar Al-Qur'an serta bermain bagi anak-anak. Komunitas Mengajian Si juga berperan sebagai tempat melakukan bimbingan terhadap akhlak anak-anak yang ada di Komunitas Mengajian Si juga di Masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Ali Asghar ketua cabang Komunitas Mengajian Si cara yang dilakukan dalam

melakukan bimbingan kepada anak-anak di Komunitas Mengajian Si yaitu dengan cara berteman apabila *mad'u* nya itu sudah cukup remaja, dan apabila *mad'u* nya masih bisa dikatakan sebagai anak-anak maka cara memberikan bimbingan nya dengan cara kita menjadi kan diri kita sebagai kakak bagi mereka agar mereka bisa lebih dekat lagi dengan kita dan mempermudah dalam memberikan bimbingan kepada mereka. Maka dari itu cara memberikan bimbingan kepada anak-anak di Komunitas Mengajian Si itu tergantung dengan usia mereka masing-masing.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengajar Komunitas Mengajian Si , bernama saudari Rahmatul Maimanah bahwa Komunitas Mengajian Si dalam melakukan bimbingan kepada anak-anak di Komunitas Mengajian Si yaitu berupa pembelajaran yang ada di Komunitas Mengajian Si seperti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an kemudian kegiatan materi-materi Islami, jadi bimbingan yang dilakukan disana untuk anak-anak yaitu dalam membaca dan memahami kaidah-kaidah pembacaan yang ada baik itu pada *iqra'* maupun Al-Qur'an , selain itu juga memberikan bimbingan materi Islami yang didalamnya berupa bimbingan seperti akhlak atau adab-adab yang

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ali Asghar Ketua Cabang Komunitas Mengajian Si, pada tanggal 25 Agustus 2023

berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, jadi itu bisa diberikan contoh dengan realita kehidupan sekarang mengenai seperti tidak boleh durhaka kepada orang tua, jadi dengan bimbingan-bimbingan tersebut maka para anak-anak yang ada di Komunitas Mengajian Si diharapkan mereka semakin hari semakin bagus baik bacaan Al-Qur'an nya maupun tingkah lakunya di kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengajar Komunitas Mengajian Si , bernama Faradillah Musdzalifah bahwa Komunitas Mengajian Si dalam melakukan bimbingan kepada anak-anak di Komunitas Mengajian Si dengan cara memberitahu secara lembut apabila melakukan kesalahan contohnya seperti ribut didalam musholla maka akan diberi tahu secara lembut dengan menjelaskan tentang adab-adab yang harus dilakukan apabila sedang berada didalam musholla, dan juga sebelum pulang akan diberikan nasehat-nasehat dan itu tidak hanya dilakukan di hari itu saja akan tetapi dilakukan setiap hari pada saat selesai kegiatan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Rahmatul Maimanah pengajar di Komunitas Mengajian Si, pada tanggal 23 September 2023

<sup>6</sup> Wawancara dengan Faradillah Musdzalifah pengajar di Komunitas Mengajian Si, pada tanggal 23 September 2023

**Gambar 4.6** Melakukan bimbingan kepada anak-anak di Komunitas Mengajian Si



Sumber: Dokumentasi Peneliti

c. Menjalin Hubungan Antar Anggota dan Para Mad'u nya

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua cabang Komunitas Mengajian Si bernama Ustadz Ali Asghar bahwa Komunitas Mengajian Si menjalin hubungan dengan para anggota dan *mad'u* nya yaitu dengan cara berkomunikasi secara langsung, berbagi cerita dan berbagi pengalaman agar lebih terjalin nya hubungan antar anggota dan *mad'u* nya. Apabila sedang tidak melakukan kegiatan ditempat maka cara yang dilakukan agar tetap terjalin nya hubungan antar anggota dan *mad'u* nya yaitu dengan cara menggunakan media sosial, seperti mengulang-ulang kegiatan hafalan-hafalan yang

dilakukan melalui media *group* yang ada di *handphone* masing-masing para anggota dan *mad'u nya*.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengajar Komunitas Mengajian Si, bernama saudari Rahmatul Maimanah bahwa Komunitas Mengajian Si menjalin hubungan dengan para anggota dan *mad'u nya* yaitu dengan melakukan perkumpulan diluar jam mengajar sekaligus membahas tentang perkembangan Komunitas Mengajian Si dan kegiatan-kegiatan yang akan datang seperti pekan Muharram dan milad Komunitas Mengajian Si, sedangkan menjalin hubungan dengan para *mad'u nya* yaitu dengan cara mengadakan lomba-lomba seperti mengaji, tilawah, tahfidz dan yang lainnya. Jadi ketika lomba itu maka terkumpullah semua anggota dan para *mad'u nya* maka dari itu akan lebih mudah lagi dalam menjalin hubungan antar anggota dan para *mad'u nya*.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengajar Komunitas Mengajian Si, bernama Faradillah Musdzalifah bahwa Komunitas Mengajian dalam menjalin hubungan dengan para anggota dan *mad'u nya* yaitu dengan mengadakan jadwal majelis yang dilakukan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ali Asghar Ketua Cabang Komunitas Mengajian Si, pada tanggal 25 Agustus 2023

<sup>8</sup> Wawancara dengan Rahmatul Maimanah pengajar di Komunitas Mengajian Si, pada tanggal 23 September 2023

setiap hari rabu atau sabtu yang dikhususkan hanya untuk para pengajar nya saja, tujuan nya untuk menjalin silaturahmi dan sama-sama belajar serta saling *sharing* tentang pengalaman selama mengajar di Komunitas Mengajian Si . Sedangkan menjalin hubungan dengan para *mad'u* nya itu yaitu dengan cara mengajak mengobrol bersama agar tidak terlalu kaku, dan menjadikan kita sebagai kakak bagi mereka agar mereka merasa bahwa mereka nyaman berada di sekeliling kita.<sup>9</sup>

**Gambar 4.7 Menjalin hubungan dengan anggota dan para mad'u di Komunitas Mengajian Si**



Sumber: Dokumentasi dari pengajar

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Faradillah Musdzalifah pengajar di Komunitas Mengajian Si, pada tanggal 23 September 2023

#### d. Menjalin Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengajar Komunitas Mengajian Si , bernama Faradillah Musdzalifah bahwa Komunitas Mengajian Si menjalin komunikasi dengan cara *face to face*, dan juga ada *group* whatsapp yang didalamnya berisi ibu-ibu dari anak-anak di Komunitas Mengajian Si yang berfungsi untuk mengumumkan atau mengirim foto-foto dan perkembangan anak-anak nya dalam belajar di Komunitas Mengajian Si .<sup>10</sup>

#### **Gambar 4.8 Menyelenggarakan Komunikasi di Komunitas Mengajian Si**



Sumber: Dokumentasi dari pengajar

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Faradillah Musdzalifah pengajar di Komunitas Mengajian Si, pada tanggal 23 September 2023



e. Pengembangan dan Peningkatan pelaksanaan pembelajaran di Komunitas Mengajian Si

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengajar Komunitas Mengajian Si , bernama Faradillah Musdzalifah bahwa Komunitas Mengajian Si telah melakukan pengembangan dan peningkatan pembelajaran terhadap anak-anak di Komunitas Mengajian Si dari segi bacaan Al-Qur'an nya yang awal nya mereka hanya bisa membaca saja dan sekarang mereka mulai mengenal hukum-hukum bacaan dan tahu Panjang dan pendek nya bacaan dan kapan harus memulai dan berhenti dalam membaca Al-Qur'an , serta mereka juga ada pengembangan dan peningkatan terhadap adab-adab mereka, seperti adab didalam musholla, adab saat bertemu dengan orang yang lebih tua dan sebagainya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Faradillah Musdzalifah pengajar di Komunitas Mengajian Si, pada tanggal 23 September 2023

**Gambar 4.9 Pengembangan dan Peningkatan Pelaksanaan pembelajaran di Komunitas Mengajian Si**



Sumber: Dokumentasi dari pengajar

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis peran Komunitas Mengajian Si dalam pelaksanaan dakwah di Kota Banjarmasin**

Menurut Friedman, M., peran merupakan suatu rangkaian perilaku yang diantisipasi atau diharapkan dari individu sesuai dengan posisi sosial yang mereka miliki, baik itu dalam konteks formal maupun informal.<sup>12</sup> Dalam pandangan yang senada sebagaimana disebutkan oleh Muhammad al-Khadlar Husain bahwa mengartikan dakwah sebagai upaya untuk mengajak manusia kepada kebaikan, memberikan petunjuk, mendorong pelaksanaan kebaikan

---

<sup>12</sup> Duryat, Abdurohim, dan Permana, *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kemahasiswaan*.h.12-14.

(amar ma'ruf), dan mencegah perbuatan buruk (nahi mungkar) dengan tujuan mencapai kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat.<sup>13</sup> Maka dari itu, dakwah seringkali melibatkan upaya untuk mengajak orang kepada kebenaran, kebaikan, dan iman, serta mendorong mereka untuk menghindari perbuatan yang buruk. Tujuannya adalah mencapai kebahagiaan baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat.

#### 1. Langkah-Langkah Peran Dakwah di Komunitas Mengajian Si.

Menurut Rosyad Shaleh memaparkan bahwa terdapat 5 macam langkah-langkah peran dakwah yaitu, pemberian motivasi, melakukan bimbingan, menjalin hubungan, menyelenggarakan komunikasi, pengembangan dan peningkatan pelaksanaan. Dari apa yang dipaparkan oleh Rosyad Shaleh tersebut menjadi sebuah landasan teori bagi penulis dalam memberikan analisis terhadap hal serupa yaitu Langkah-langkah peran dakwah yang ada di Komunitas Mengajian Si, sebagaimana yang dijelaskan dibawah ini.

##### a. Pemberian Motivasi

Salah satu Langkah dari peran dakwah pada Komunitas Mengajian Si adalah dengan memberikan motivasi terhadap anak-anak yang ada di Komunitas Mengajian Si. Dalam pemberian motivasi terhadap anak-anak yang ada di Komunitas Mengajian Si ini menggunakan metode langsung yaitu dengan cara berkomunikasi secara langsung seperti memberikan hadiah kepada anak-anak dengan diadakannya *games* berhadiah yang mana kegiatan ini biasanya dilakukan setiap selesai kegiatan dengan memberikan pertanyaan-

---

<sup>13</sup> Ibid.h.12-14.

pertanyaan seputar agama kepada anak-anak disana yang mana kegiatan ini bertujuan agar anak-anak disana lebih giat lagi dalam belajar dan tidak bosan dalam belajar di Komunitas Mengajian Si sehingga mereka akan datang lagi hingga terus menerus.

Adapun pemberian motivasi lainnya adalah dengan menceritakan keteladanan nabi, keteladanan para sahabat nabi dan menceritakan mengenai keberhasilan seseorang yang mana tujuan motivasi ini adalah agar anak-anak di Komunitas Mengajian Si mengetahui pastinya tentang keteladanan nabi dan sahabat nabi, dengan harapan agar anak-anak disana dapat meneladani dan menerapkan tentang perilaku dan sifat yang telah dilakukan oleh nabi dan para sahabat nabi. Selain itu juga diceritakan tentang bagaimana anak-anak disabilitas yang rajin dalam mengaji dan menghafal Al-Qur'an dengan tujuan agar membangkitkan rasa semangat pada anak-anak di Komunitas Mengajian Si dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an .

Memberikan motivasi kepada anak-anak di Komunitas Mengajian Si pastinya juga akan berpengaruh kepada tingkah laku sehari-hari yang mereka jalani, agar tingkah laku mereka dimasyarakat berdampak positif oleh sebab itulah Komunitas Mengajian Si memberikan motivasi berupa sirah tentang nabi dan para sahabat serta menceritakan tentang keberhasilan seseorang yang bisa membangkitkan rasa semangat dalam belajar.

#### b. Melakukan Bimbingan

Komunitas Mengajian Si merupakan suatu komunitas yang bertujuan mengajak anak-anak dan kaum muda untuk menuntut ilmu terutama dalam

ilmu agama. Kegiatan di Komunitas Mengajian Si merupakan kegiatan mengaji yang mengajarkan kepada anak-anak berupa pembelajaran Al-Qur'an, iqra', tahsin, sirah nabi dan menghafal Al-Qur'an. Cara mengaji di Komunitas Mengajian Si dilakukan sambil bermain sehingga anak-anak disana tidak cepat bosan.

Komunitas Mengajian Si melakukan bimbingan keagamaan yang mana anak-anak disana diajarkan tentang makharijal huruf dan ilmu tajwid dengan cara apabila ada bacaan yang salah maka langsung dibenarkan dan diberikan contoh serta cara membaca huruf tersebut dengan mengulang bacaan hingga benar dalam cara membacanya. Dengan memberikan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an bertujuan agar diharapkan anak-anak di Komunitas Mengajian Si dapat memahami kaidah-kaidah bacaan yang baik pada iqra' maupun Al-Qur'an serta semakin bagus dalam membacanya dan bertingkah laku di kehidupan sehari-hari.

Selain memberikan bimbingan keagamaan Komunitas Mengajian Si juga memberikan bimbingan kepada anak-anak di Komunitas Mengajian Si, bimbingan tersebut berupa bimbingan terhadap akhlak serta adab-adab yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu seperti diberikan contoh dengan tidak boleh durhaka kepada orang tua dan apabila anak-anak disana melakukan kesalahan seperti ribut didalam musholla maka langsung akan diberi tahu secara lembut dengan menjelaskan adab-adab yang harus dilakukan apabila berada di dalam musholla serta diberikan nasehat-nasehat yang dilakukan berulang-ulang kali setiap hari pada saat selesainya kegiatan di Komunitas

Mengajian Si.

Melakukan bimbingan di Komunitas Mengajian Si yaitu tergantung dengan usia anak-anak tersebut, jika lebih muda dari kita maka kita menjadikan diri kita sebagai kakak bagi mereka, sedangkan apabila anak-anak tersebut dikategorikan sebagai remaja maka kita harus menjadikan mereka sebagai teman agar memudahkan dalam melakukan bimbingan.

c. Menjalin Hubungan Antar Anggota dan Para Mad'unya

Selanjutnya selain melakukan bimbingan Komunitas Mengajian Si juga selalu menjalin hubungan antar anggota dan para *mad'unya* yaitu dengan cara berkomunikasi secara langsung, berbagi pengalaman, cerita dan saling bersilaturahmi agar lebih akrab dan selalu terjalinnya hubungan antar anggota dan para anak-anak yang ada di Komunitas Mengajian Si .

Apabila Komunitas Mengajian Si sedang tidak melakukan kegiatan maka para anggota dan anak-anak nya menjalin hubungan dengan cara *online* menggunakan *group whatsapp* sebagai wadah berkomunikasi agar tetap terjalinnya hubungan, di *group whatsapp* tersebut tidak hanya menanyakan kabar saja akan tetapi juga sambil mengulang-ulang kegiatan dan hafalan-hafalan yang dilakukan selama kegiatan *offline* atau tatap muka. Selain itu Komunitas Mengajian Si menjalin hubungan dengan para anggota nya yaitu dengan melakukan perkumpulan diluar jam mengajar sekaligus membahas tentang kelebihan apa saja dan kekurangan apa saja yang sudah ada di Komunitas Mengajian Si .

Komunitas Mengajian Si juga ada mengadakan majelis rutin

khusus untuk para pengajar nya saja, tujuan nya sama yaitu untuk menjalin tali silaturahmi dan menjalin hubungan dengan sesama pengajar yang ada di Komunitas Mengajian Si dan juga untuk saling sama-sama belajar serta saling *sharing* tentang pengalaman selama mengajar di Komunitas Mengajian Si . Kemudia menjalin hubungan selanjutnya dengan cara mengadakan lomba-lomba seperti mengaji, tilawah, tahfidz dan yang lainnya. Jadi dengan adanya lomba tersebut maka terkumpullah para anggota dan anak-anak yang yang ada di Komunitas Mengajian Si oleh sebab itulah dengan adanya kegiatan tersebut akan lebih terjalin nya lagi hubungan antar anggota dan para anak-anak di Komunitas Mengajian Si . Cara selanjutnya untuk menjalin hubungan dengan dengan para anak-anak yang ada di Komunitas Mengajian Si yaitu dengan menjadikan diri kita sebagai kakak bagi mereka dan selalu ajak mereka ngobrol agar tidak terlalu kaku dan supaya mereka merasa bahwa mereka nyaman berada di sekeliling kita.

#### d. Menjaln Komunikasi

Tujuan komunikasi dalam organisasi tidak lain yaitu dalam rangka membentuk pemahaman yang sama agar dapat berfikir atau melakukan sesuatu sehingga menciptakan kemampuan yang baik dalam berkomunikasi. Penyelenggaraan Komunikasi di Komunitas Mengajian Si ini cukup simple yaitu dengan cara *face to face* , selain itu juga ada *group whatsapp* yang di dalamnya berisikan ibu-ibu dari anak-anak yang belajar di Komunitas Mengajian Si .

Tujuan dibuat nya *group* itu pasti nya untuk menyelenggarakan komunikasi akan tetapi bukan hanya dengan anak-anak nya saja tetapi juga dengan orang tua dari anak-anak tersebut, jadi fungsi dari *group* itu adalah untuk mengumumkan hal-hal penting atau mengirim foto-foto kegiatan dan perkembangan anak-anak nya dalam belajar di Komunitas Mengajian Si .

e. Pengembangan dan Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran di Komunitas Mengajian Si

Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan pembelajaran disuatu komunitas itu sangat penting sama halnya dengan pengembangan dan peningkatan pelaksanaan pembelajaran yang ada di Komunitas Mengajian Si yang mana pengembangan dan peningkatan pembelajaran tersebut terdapat pada anak-anak di Komunitas Mengajian Si dari segi bacaan Al-Qur'an nya, yang sebelum nya mereka hanya bisa membaca saja tanpa tahu hukum-hukum bacaan yang ada, akan tetapi sekarang dengan dengan adanya pengembangan dan peningkatan pelaksanaan mereka mulai mengenal hukum-hukum bacaan dan tahu Panjang pendek nya bacaan dan kapan harus memulai serta berhenti dalam membaca Al-Qur'an , serta mereka juga lebih mengerti lagi tentang adab-adab seperti adab-adab di dalam masjid, adab-adab saat bertemu dengan orang yang lebih tua dan sebagainya.

Maka dari itu dapat dipahami bahwa Komunitas Mengajian Si memberlakukan langkah-langkah di atas sebagai perannya dalam



berdakwah yaitu pemberian motivasi, melakukan bimbingan, menjalin hubungan, menyelenggarakan komunikasi, pengembangan dan peningkatan pelaksanaan. Langkah-langkah tersebut juga merupakan sebuah Langkah sebagaimana dijelaskan oleh Rosyad Sholeh sebagai jalan untuk berdakwah sebagaimana yang penulis paparkan dalam kajian teori pada bahasan sebelumnya.

## 2. Unsur-Unsur dakwah yang terkandung dalam Komunitas Mengajian Si.

Komunitas Mengajian Si mengimplementasikan kegiatan dakwahnya dengan mencakup unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah secara umum, di antaranya ialah:

### a. *Da'i* (pelaku dakwah)

*Da'i* adalah individu yang melaksanakan dakwah melalui beragam metode, termasuk komunikasi lisan, penulisan, dan tindakan, baik secara perseorangan, dalam kelompok, atau melalui organisasi dan lembaga. Maka dari itu yang menjadi *da'i* dalam Komunitas Mengajian Si adalah seluruh anggota atau pengajar di sana dikarenakan mereka telah menyampaikan ajaran islam kepada anak-anak di Komunitas Mengajian Si dengan melalui lisan, tulisan maupun perbuatan.

### b. *Mad'u* (penerima dakwah)

*Mad'u* merujuk kepada individu atau kelompok yang menjadi sasaran dakwah. Adapun yang menjadi *mad'u* pada

Komunitas Mengajian Si adalah seluruh anak-anak yang ikut belajar di sana dengan bertujuan untuk megajak mereka dalam kebaikan dan menyampaikan ajara-ajaran tentang agama Islam salah satunya yaitu dengan mengaji Al-Qur'an.

c. *Maddah* (materi dakwah)

*Maddah* dakwah adalah konten pesan yang disampaikan oleh da'i kepada *mad'u*. Materi yang diajarkan oleh Komunitas Mengajian Si ini merupakan merupakan materi-materi Islami yang terdiri dari materi tentang Al-Qur'an, Akhlak dan juga Fiqih.

Adapun materi tentang Al-Qur'an ini yaitu mengajarkan anak-anak Komunitas Mengajian Si bagaimana membaca dan memahami Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid dan juga makharijul secara baik dan benar yang mana bertujuan agar anak-anak di sana dapat semakin bagus dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kemudian selain mengajarkan Al-Qur'an, Komunitas Mengajian Si juga mengajarkan materi tentang Akhlak dan Fiqih yaitu dengan mengajarkan kepada anak-anak di sana tentang akhlak dan adab-adab para nabi yang patut untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari dan untuk materi fiqih anak-anak di sana diajarkan tentang thaharah (bersuci), shalat, puasa, zakat dan lain-lain. Semua materi tadi bertujuan agar anak-anak di Komunitas Mengajian Si dapat mengetahui, memahami dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dalam melaksanakan ibadah

kepada Allah Swt.

d. *Wasilah* (media dakwah)

*Wasilah* dakwah merujuk pada sarana atau media yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Adapun media dakwah yang digunakan dalam proses mengajar di Komunitas Mengajian Si adalah:

1. Lisan, Komunitas Mengajian Si menggunakan media lisan dalam melakukan bimbingan dan pengajaran kepada anak-anak di Komunitas Mengajian Si.

2. Tulisan, media ini berbentuk buku atau kitab yang digunakan sebagai bahan ajar pada Komunitas Mengajian Si misalnya seperti buku tajwid, Al-Qur'an dan Iqro.

3. Audio Visual, Komunitas Mengajian Si menggunakan papan tulis dan liquid crystal display (LCD) yang mana media ini bertujuan untuk merangsang indera pendengaran dan penglihatan terhadap anak-anak di Komunitas Mengajian Si dan juga memudahkan dalam pembelajaran.

d. Akhlak, yaitu dengan perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dilihat dan dicontoh oleh anak-anak di Komunitas Mengajian Si.

e. *Thariqoh* (metode dakwah)

*Thariqah* merupakan metode dakwah yang mengacu pada pendekatan atau cara yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan

ajaran Islam. Dari hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti bahwa metode yang digunakan oleh Komunitas Mengajian Si dalam pembelajarannya menggunakan metode Maudzah Hasanah yaitu nasehat yang baik, karena selain mengajarkan Al-Qur'an Komunitas Mengajian Si juga memberikan nasihat-nasihat yang bermanfaat kepada para anak di sana. Hal ini dilakukan melalui penyampaian cerita-cerita dari Al-Qur'an atau peristiwa-peristiwa bersejarah yang sarat dengan nilai-nilai moral, rohani, dan sosial. Kisah-kisah ini memiliki daya tarik yang mampu menyentuh perasaan pendengar, memikat perhatian mereka, dan mengundang mereka untuk merenungkan maknanya. Oleh karena itu, tujuan dari berkisah dalam kegiatan dakwah adalah untuk memberikan dorongan psikologis kepada para pendengar.

f. *Atsar* (efek dakwah)

Dalam setiap kegiatan dakwah, akan timbul respons dan efek pada *mad'u* sebagai hasil dari pesan dan metode dakwah yang digunakan oleh *da'i*. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran pada Komunitas Mengajian Si anak-anak di sana mengalami peningkatan baik dari segi bacaan Al-Qur'an, yang mana sebelumnya mereka hanya bisa membaca saja tanpa tahu hukum-hukum bacaan yang ada namun setelah belajar di Komunitas Mengajian Si mereka mulai mengenal hukum-hukum bacaan dan tajwid serta makharijul huruf yang tepat.

Selain itu juga anak-anak di Komunitas Mengajian Si juga mengerti bagaimana berakhlak dengan baik seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Mereka juga memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai pelaksanaan rukun Islam, termasuk aturan dan prosedur thaharah, shalat, puasa, zakat, dan hal-hal terkait lainnya.

### 3. Bentuk-bentuk dakwah yang terkandung dalam Komunitas Mengajian Si.

Dalam pelaksanaan dakwah tentu terdapat beberapa hal yang menjadi perbedaan, sekaligus menjadikan perbedaan tersebut sebagai upaya dalam memberikan gerakan dakwah yang terbaik sesuai dengan kondisi dimana dakwah tersebut diimplementasikan, di antara beberapa bentuk dakwah ini pada dasarnya kita bisa melihat atau mencontoh seseorang yang disebut sebagai pendakwah yang paling sempurna dan paling baik, ia tidak lain adalah Rasulullah Saw. Rasulullah Saw berdakwah dengan membaginya kedalam 2 fase, yaitu fase sembunyi-sembunyi dan fase terang-terangan, dan hal ini tentu merupakan petunjuk dari Allah. Maka tidak ada keraguan jika bentuk dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah dapat dipakai sebagai sarana dakwah dalam kehidupan, berikut pada zaman sekarang, karena selain yang menjalankannya adalah Nabi terbaik, yang memberikan petunjuknya juga langsung datang dari Allah Swt.

Dalam beberapa anggapan, kedua fase tersebut terbagi kedalam 3 bentuk, sebagaimana yang penulis paparkan dalam kajian teori, yaitu ada

bentuk bil Lisan, bentuk bil Hal, dan terakhir bentuk bil Qalam. Singkatnya, Dakwah bil lisan adalah bentuk atau metode untuk mengajak individu atau kelompok kepada ajaran Islam melalui penyampaian secara verbal, seperti ceramah, pengajian, seminar, diskusi, dan berbagai bentuk komunikasi lisan lainnya. Dakwah bil hal adalah bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan melalui contoh atau teladan yang baik, yang mencerminkan perilaku yang sopan dan etis sesuai dengan ajaran Islam. Ini mencakup tindakan seperti menjaga lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, bersabar, bekerja keras, membantu sesama manusia, dan lain sebagainya. Contoh konkret dari dakwah bil hal adalah memberikan bantuan yang bersifat produktif, konstruktif, dan berkontribusi kepada Masyarakat.

Sementara bil Qalam ialah bentuk dakwah yang dilakukan dengan tulisan atau menulis. Dalam artian dakwah disampaikan dengan menulis sebuah tulisan yang kemudian disebarluaskan kepada masyarakat, sehingga dapat menjadi rujukan, sebagaimana yang dilakukan oleh para ulama-ulama salaf yang menjadikan tulisan sebagai sebuah sarana dakwah bagi masyarakat setempat namun juga bisa dijangkau seluruh penjuru dunia.

Dari teori tersebut terdapat 2 teori yang penulis pakai sebagai sandaran dalam memberikan analisis terhadap hasil penelitian dalam hal bentuk-bentuk dakwah yang ada di komunitas Mengajian Si, yaitu bil Lisan dan bil Hal. Adapun untuk bil Qalam, penulis tidak menemukan hal ini ada dalam Komunitas Mengajian Si sebagai sarana mereka dalam melakukan dakwah, sehingga penulis tidak perlu memasukkannya kedalam analisis

berikut.

a. Bil Lisan

Bentuk bil Lisan di komunitas Mengajian Si pada dasarnya terdapat dalam berbagai kegiatan yang sudah penulis paparkan dalam sajian data diatas, yaitu:

1) Pada saat pemberian Motivasi

Dalam Langkah ini, para pengajar di Komunitas Mengajian Si melakukan pemberian motivasi sebagai langkah dalam berdakwah yaitu dengan berkomunikasi secara langsung, hal ini tentu bukan tanpa alasan, mengingat kondisi anak dan pengajar berada dalam kondisi bertatap muka atau bertemu. Berkomunikasi secara langsung sebagai langkah dakwah dalam pemberian motivasi juga ditunjukkan dengan menceritakan keteladanan Nabi, sahabat dan orang saleh tentang keberhasilannya. Dengan alasan sebagai stimulus bagi anak untuk tetap mengingat kisah-kisah Rasulullah, sahabat nabi dan orang saleh di tengah berkembangnya zaman dan maraknya arus informasi dan teknologi.

2) Pada saat melakukan bimbingan

Dalam Langkah ini, para pengajar di Komunitas Mengajian Si menggunakan bentuk bil Lisan pada saat melakukan bimbingan kepada anak-anak di sana dengan cara memberitahu mereka secara lembut apabila sedang melakukan kesalahan, mengingat bahwa anak-anak diusia mereka yang masih rata-rata belum memasuki masa remaja jadi alangkah baiknya kita memberitahu mereka dengan cara yang lemah lembut sekaligus

memberikan contoh kepada mereka agar dalam mengingatkan seseorang itu harus dengan perkataan dan perbuatan yang baik.

Contohnya seperti ribut didalam muhsolla maka mereka akan diberi tahu secara lembut dengan menjelaskan adab-adab yang harus dilakukan apabila sedang berada didalam musholla, dan juga sebelum pulang mereka akan diberikan nasehat secara berulang-ulang kali agar mereka terus menerepakan hal-hal yang sudah diberitahukan kepada mereka supaya berdampak positif bagi diri mereka sendiri dan masyarakat.

### 3) Pada saat menjalin hubungan antar anggota dan para mad'u nya

Dalam Langkah ini, para pengajar dan para mad'u nya di Komunitas Mengajian Si juga menggunakan bentuk bil Lisan pada saat menjalin hubungan dengan sesama anggota dan para mad'u nya, menjalin hubungan dengan sesama anggota dan para mad'u nya di Komunitas Mengajian Si yaitu dengan cara berkomunikasi secara langsung, berbagi cerita dan berbagi pengalaman agar terjalinnya hubungan dengan anggota dan para mad'u nya.

Menjalin hubungan bukan hanya dilakukan secara langsung atau pada saat bertemu dan bertatap muka saja akan tetapi pada zaman sekarang menjalin hubungan juga bisa dilakukan dengan kondisi berjauhan yaitu dengan menggunakan media sosial seperti *whattshap group*, hal ini juga dilakukan oleh Komunitas Mengajian Si apabila sedang tidak melakukan kegiatan maka cara yang dilakukan di Komunitas Mengajian Si dengan menggunakan media sosial agar tetap terjalinnya hubungan antar anggota



dan para *mad'u nya*. Menjalin hubungan anggota dan para *mad'u nya* di Komunitas Mengajian Si ini bukan hanya agar tali silatuharmi tetap terjaga akan tetapi juga sebagai tempat berbagi pengalaman dan sambil mengulang-ulang kegiatan yang sudah dilakukan serta hafalan-hafalan yang dilakukan saat kegiatan dan juga dilakukan melalui media *group* yang ada di *handphone* masing-masing para anggota dan *mad'u nya*.

#### 4) Pada saat menjalin komunikasi

Dakwah dengan Lisan pada Komunitas Mengajian Si tidak hanya dilakukan ketika melakukan kegiatan lain sebagaimana yang telah penulis sebutkan di atas. Namun dalam kegiatan atau langkahnya pengajar di Komunitas Mengajian Si juga memberikan ruang khusus untuk berkomunikasi dengan murid-muridnya. Komunikasi di sini dalam konteks pemberian informasi atau untuk melakukan berbagai hal yang perlu dibicarakan dengan *mad'u* atau para orang tua terkait berbagai informasi yang ingin dilaporkan. Dalam hal ini, pengajar di komunitas Mengajian Si menjalankan dakwah bil Lisan dengan *face to face*, atau bertatap muka secara langsung.

#### b. Bil Hal

Sebagaimana teorinya, Bil Hal berarti berdakwah dengan perbuatan atau tingkah laku, dengan tujuan memberikan contoh atau teladan yang baik. Tidak sampai di situ, berdakwah Bil Hal juga dilakukan untuk memberikan rasa nyaman kepada orang lain hingga mereka merasa berada di tempat yang tepat dan merasa nyaman dengan perbuatan kita, yang kemudian

berimplikasi terhadap keimanannya, yang diharapkan dapat lebih memperkokoh tauhid dan mempertaat ketakwaannya dalam menjalankan segala perintah dan menjauhi larang dari Allah Swt.

Bentuk dakwah Bil Lisan di Komunitas Mengajian Si juga dilakukan dan disematkan oleh pengajar di sana ketika memberikan bimbingan kepada *mad'u*. Pada kegiatan ini, diperlukan dua cara. Cara ini dibagi menyesuaikan dengan usia dari *mad'u* nya. Pengajar bisa memposisikan diri mereka sebagai teman dengan *mad'u* yang berusia berkisaran remaja, hal ini dilakukan dengan tujuan agar mereka tidak ragu untuk dekat dan merasa akrab dengan pengajar di Komunitas Mengajian Si. Adapun cara yang kedua yaitu memposisikan diri mereka (Pengajar) sebagai kakak untuk anak-anak selain dari usia yang remaja, dalam artian usia mereka terpaut lebih muda dari pada yang berusia remaja. Cara yang kedua juga mempunyai tujuan yang sama, yaitu agar mereka tidak ragu untuk dekat dan merasa akrab dengan pengajar di Komunitas Mengajian Si.

Apabila rasa kedekatan antara pengajar dan *mad'u* sudah tersampaikan, maka hal ini menjadi sebuah keuntungan bagi pengajar untuk memberikan bimbingan kepada mereka. Bimbingan yang diberikan tentu saja menyesuaikan kebutuhan setiap anak, maka dari itu, jika rasa kedekatan ini tidak didapatkan, maka tentu akan sulit untuk memberikan bimbingan yang anak-anak tersebut butuhkan dalam langkah mereka untuk mengenali Islam lebih jauh. Maka dari itu, terkait dengan dakwah Bil Hal, para pengajar di Komunitas Mengajian Si melakukan pendekatan ini sesuai

dengan yang seharusnya.

Kemudian selanjutnya ialah menggabungkan antara Bil Lisan dengan Bil Hal, namun karena merupakan bentuk gabungan maka, kegiatannya tidak sepenuhnya Bil Hal. Artinya, pengajar melakukan dakwah dengan Bil Lisan untuk menjelaskan sesuatu yang bisa dijadikan contoh atau teladan dari orang lain, dengan artian perbuatan di sini tidak dilakukan oleh pengajar, namun dilakukan oleh orang lain untuk diambil pelajaran sebagai teladan.

Bentuk gabungan ini dilakukan oleh pengajar di Komunitas Mengajian Si, ketika mereka melakukan langkah pengembangan dan peningkatan pelaksanaan pembelajaran, pada saat itu ada kegiatan bercerita atau menceritakan sebuah kisah teladan dari Nabi dan Sahabat Nabi, selain itu juga menceritakan keteladanan orang lain. Dalam hal ini pengajar menjadikan contoh anak-anak yang disabilitas, namun ia rajin dan tekun dalam mengaji dan menghafal Al-Qur'an, yang akibatnya anak tersebut berhasil dalam menghafal Al-Qur'an.

Contoh ini tentu merupakan kegiatan Bil-Lisan, namun juga dapat menjadi Bil-Hal secara tidak langsung, karena anak-anak pasti membayangkan bagaimana cara anak yang dipikir mempunyai hambatan namun bisa melakukan sesuatu yang luar biasa, maka dari itu anak-anak yang membayangkan tersebut pasti memikirkan hal-hal yang dilakukan oleh anak disabilitas tersebut dan beranggapan jika ia bisa, maka kami harusnya juga bisa. Dari sini dapat dilihat secara eksplisit bahwa ucapan dari pengajar

tersebut memberikan dampak dakwah Bil-Hal kepada anak-anak di Komunitas Mengajian Si, walaupun teladan tersebut tidak dilakukan oleh pengajar secara langsung.

Akhirnya, dapat dipahami bahwa dalam Komunitas Mengajian Si, pengajar memakai 2 bentuk dakwah, yaitu Bil Lisan dan Bil Hal. Jika Bil Lisan sering dilakukan dalam setiap kesempatan karena memang merupakan hal yang harusnya terjadi dalam lembaga dakwah, baik formal maupun nonformal. Maka sebaliknya, yang penulis temukan dalam kegiatan Komunitas Mengajian Si, tidak banyak menggunakan dakwah Bil Hal sebagai satu jalan untuk menjalankan dakwah mereka kepada anak-anak di sana untuk mengenal Agama Islam, dan tidak ada kegiatan dakwah dalam bentuk Bil Qalam yang penulis temukan dari hasil penelitian di Komunitas Mengajian Si.